

---

## Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Desak Ketut Angraeni<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>IAHN-TP Palangka Raya  
<sup>1</sup>desakeni27@gmail.com

---

### ABSTRAK

Keterampilan berkomunikasi yang baik dibutuhkan seorang guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator dalam hal ini seorang guru memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi kepada penerima pesan dalam hal ini peserta didik. Terdapat empat model komunikasi dalam membantu keterampilan komunikasi pendidikan dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 ini, antara lain model komunikasi Aristoteles, model komunikasi David K. Berlo, model komunikasi Bovee dan Thill dan model komunikasi teori informasi. Dalam pembelajaran online saat ini tenaga pendidik melakukan komunikasi verbal yaitu, berbicara, menulis dan mendengar secara online baik menggunakan media zoom, google meet, google classroom, whatsapp group dan media aplikasi lainnya sehingga belajar daring atau dalam jaringan dilakukan dengan mudah. Beberapa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini mampu diatasi jika seorang guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam melakukan pembelajaran secara online kepada peserta didik.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19.

---

### I. Pendahuluan

Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena profesi sebagai guru tidak hanya harus berkomunikasi yang baik terhadap peserta didik, seluruh warga sekolah bahkan kepada orangtua peserta didik sekalipun. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Namun, situasi sekarang sungguh berbeda, saat ini kita masih di masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, sudah hampir setahun lebih kita berjuang dengan virus corona ini, sehingga guru di seluruh dunia harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Seluruh masyarakat tetap

melaksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Guru harus merubah cara berkomunikasi yang baik dari komunikasi secara langsung di sekolah dengan peserta didik sebelum pandemi ini muncul dengan komunikasi secara online saat ini demi kelancaran pembelajaran secara online. Saat ini peserta didik masih belajar dari rumah demi memutus tali rantai Covid-19 yang terus meningkat di seluruh dunia.

Dengan demikian diperlukan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran oleh guru kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 ini, adapun komunikasi dalam bentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggambarkan bahwa pesan disampaikan secara lisan atau tertulis menggunakan suatu bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara terstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti. (Donni Juni Priansa. 2017: 242)

Tentu saja terdapat hambatan-hambatan dalam melakukan pembelajaran secara online namun guru sebagai orang yang bertanggung jawab agar komunikasi tetap berjalan secara efektif melalui pembelajaran daring maka guru harus paham benar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan peserta didik secara online agar ilmu pengetahuan yang dibagikan mampu diserap oleh peserta didik dengan baik dan jelas.

## **II. Pembahasan**

Komunikasi merupakan proses pembentukan atau pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang menghasilkan pemahaman yang sama. Keterampilan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu memahami cara berkomunikasi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran secara online seperti saat pandemi Covid-19 ini.

Guru dan peserta didik harus menjalin komunikasi yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang dibutuhkan. Tidak hanya pembelajaran di dalam kelas maupun secara online, guru harus memiliki hubungan komunikasi yang efektif agar tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, rencana

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar. Guru menuntun peserta didik untuk mampu menerima informasi materi pelajaran yang diberikan guru melalui komunikasi verbal melalui pembelajaran online.

#### **A. Pengertian Keterampilan Komunikasi**

Komunikasi secara etimologis berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu *cum* yang artinya dengan atau bersama dengan, serta *umus* yang artinya satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang artinya kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, kata *communion* berubah menjadi kata *communicare*, yang artinya membagi sesuatu dengan seseorang, saling menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan atau berteman. Dengan pemahaman tersebut, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran, pikiran atau hubungan. (Donni Juni Priansa. 2017: 232)

Pemikir komunikasi yang cukup terkenal, yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih mendetail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto, 2005)

Komunikasi merupakan proses pembentukan atau pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang sama. Sugiyo (2005) menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan antara satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar.

#### **B. Model Komunikasi Pendidikan**

Pembelajaran online adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online melalui beberapa aplikasi pilihan yang telah disediakan oleh internet baik melalui grup *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dan aplikasi lainnya yang

memudahkan para pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan materi bahan ajar setiap harinya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, serta teori dan praktik (Sitiatava Rizema Putra, 2013:17).

Terdapat empat model komunikasi dalam pembelajaran yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran online antara lain yaitu model komunikasi Aristoteles, model komunikasi David K. Berlo, model komunikasi Bovee dan Thill dan model komunikasi teori informasi.

Model komunikasi Aristoteles dalam bukunya *Rhetorica* mengungkapkan bahwa proses komunikasi terdiri atas tiga unsur penting, yaitu pembicara (sumber), apa yang dibicarakan (pesan), dan penerima. Pembicara dalam hal ini adalah tenaga pendidik baik itu guru ataupun dosen sebagai tenaga pendidik melaksanakan kegiatan mengajar dengan membicarakan tentang materi yang diajarkan. Tentunya untuk membuat suasana tampak hangat dan tidak tegang dalam pembelajaran online, sebaiknya tenaga pengajar melakukan sapaan atau menanyakan kabar para peserta didik terlebih dahulu, siapa saja yang bergabung dalam pembelajaran online dan siapa saja yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online. Ketika pesan yang dibicarakan tersampaikan kepada penerima dalam hal ini adalah peserta didik, maka komunikasi yang dibentuk mampu terlaksana dengan sukses.

Model kedua yaitu model komunikasi David K Berlo. David K Berlo menyatakan bahwa dalam komunikasi terdapat elemen-elemen (unsur-unsur) dari komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- Sumber/pengirim (*source*), semua peristiwa komunikasi melibatkan sumber sebagai pengirim informasi. Sumber sering disebut sebagai komunikator, *source*, *sender*, atau *encoder*.
- Pesan (*message*), pesan merupakan paket stimulan yang akan dikirim oleh pengirim (sumber) kepada penerima. Pesan sering disebut *message*,

*content*, atau *information* yang wujudnya dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, dan sebagainya.

- Saluran dan media (*channel*), saluran komunikasi terdiri atas komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik, sedangkan media yang dimaksud adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.
- Penerima (*receiver*), penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim (sumber). Penerima sering disebut sebagai komunikan, *audience*, atau *receiver* yang dapat terdiri atas satu orang atau kelompok.
- Umpan balik (*feedback*), umpan balik merupakan responsa atau reaksi yang diberikan oleh penerima. Umpan balik dapat berupa data, pendapat, komentar, ataupun saran yang bisa disampaikan melalui media ataupun secara langsung disampaikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan.
- Dampak atau pengaruh (*effect*), pengaruh merupakan perbedaan antara hal-hal yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).
- Lingkungan, lingkungan adalah factor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya proses komunikasi. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik, misalnya letak geografis dan jarak, lingkungan sosial budaya misalnya bahasa, adat istiadat, dan status sosial, lingkungan psikologis, misalnya pertimbangan kejiwaan, dan dimensi waktu, misalnya (cuaca) pagi, siang sore atau malam.

Model komunikasi Bovee dan Thill adalah model komunikasi bagian ketiga yang memiliki bagian-bagian yang terurut agar terlaksana komunikasi yang dapat dimengerti satu dengan yang lainnya antara lain yaitu:

- Pengirim mempunyai ide atau gagasan. Adanya komunikasi dimulai dari pengirim pesan, gagasan yang ada dalam pikiran seseorang, kemudian ide tersebut disampaikan kepada orang lain.

- Ide diubah menjadi pesan. Ide yang ada dalam pikiran belum dapat dimengerti oleh orang lain, meskipun sesuatu yang ada di pikiran orang lain dapat diperkirakan. Untuk itu, ide perlu diubah menjadi pesan yang dapat dimengerti oleh penerima. Pengubahan ide menjadi pesan inilah yang disebut dengan *encoding*. Pada saat *encoding*, bentuk dari sebuah pesan, panjang pesan, organisasi pesan, tekanan dan gaya, yang semua ini akan bergantung pada siapa yang akan menerima pesan tersebut, gaya pengirim dan suasana hati pengirim perlu diperhatikan.
- Pesan dikirim. Dalam pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima secara fisik perlu dipilih suatu aluran komunikasi dan media komunikasi. Media komunikasi mencakup telepon, komputer, surat, memo, laporan, dan kontak langsung antara pengirim dan penerima. Saluran komunikasi mencakup saluran lisan, saluran tertulis, dan saluran elektronik.
- Penerima menerima pesan. Untuk terjadinya komunikasi, penerima pesan harus mendapat atau menerima pesan yang dikirimkan kepadanya. Misalnya, pesan yang dikirim melalui surat, penerima tersebut harus membaca surat tersebut. Demikian pula, apabila pesan dikirim melalui suara, penerima melakukan *decoding* pesan, yaitu menerjemahkan pesan yang dikirim oleh pengirim.
- Penerima pesan bereaksi dan mengirimkan umpan balik. Ketika pesan sudah diterjemahkan sehingga penerima pesan memahami pesan menurut kerangka pikirnya, penerima pesan akan memberikan reaksi dengan berbagai cara. Reaksi ini diwujudkan dengan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan yang diterimanya. Dari umpan balik ini, pengirim pesan dapat menyimpulkan apakah penerima memahami pesannya atau tidak dan mengetahui sikap penerima terhadap pesan yang disampaikan.

Model komunikasi teori informasi adalah model komunikasi keempat yang menyatakan bahwa sumber adalah tempat asal dari pesan. Ide dalam sumber berasal dari berbagai hal, seperti simpul (rangsangan) internal, atau sebagai respons terhadap stimuli dan luar sumber, dan yang paling sering adalah respons terhadap komunikasi dari orang lain. Kemudian, ide ini dikode sehingga menjadi

pesan yang layak untuk ditransmisikan. Setelah itu, *transmitter* mengambil pesan, lalu meletakkannya ke dalam saluran komunikasi. *Transmitter* mengubah pesan ke dalam gerakan fisik serta pola yang ditransmisikan. Saluran merupakan media perantara pesan yang dikirim sumber kepada penerima, sedangkan gangguan merupakan stimuli dari saluran dan mengirim ke alat pembuka kode. Di sini terjadi proses pemilihan, dalam arti bahwa hanya sejumlah stimuli yang dipilih untuk diolah, sedangkan bagian lainnya diabaikan. Inilah yang disebut sebagai proses persepsi selektif (Donni Juni Priansa. 2017: 237-241).

Komunikasi dalam pembelajaran online juga dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggambarkan bahwa pesan disampaikan secara lisan atau tertulis menggunakan suatu bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara terstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti. Komunikasi verbal tidak hanya menyangkut komunikasi lisan atau *oral communication* (berbicara dan mendengar), tetapi juga komunikasi tertulis atau *written communication* (menulis dan membaca).

Beberapa komunikasi verbal yaitu berbicara, menulis, dan mendengar. Berbicara atau komunikasi menggunakan lisan merupakan salah satu jenis komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam mengucapkan suatu pesan untuk diterima kepada orang yang dituju, atau yang dimaksud. Komunikasi ini diikuti dengan tatap muka, tetapi dapat pula tidak diikuti dengan tatap muka. Kebaikan komunikasi lisan adalah umpan balik yang tepat. Setelah pengirim mengirimkan pesan, ia akan segera mengetahui tanggapan dari orang yang dituju tersebut. Dengan adanya tatap muka, penerimaan terhadap pesan yang diterima dapat segera diketahui (Donni Juni Priansa. 2017: 237-242).

Berbicara secara langsung kepada lawan bicara memang dapat memperjelas apa yang ingin dibicarakan dan pesan yang ingin disampaikanpun dapat dicerna dengan baik dan diterima oleh lawan bicara. Namun ketika seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran secara online dengan berbicara, maka guru harus benar-benar memperhatikan inti materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Karena ketika belajar secara zoom, google meet, video call di whatsapp grup dan aplikasi online lainnya, kita akan mendapatkan sinyal internet

yang kurang baik sehingga informasi materi yang disampaikan guru bisa menjadi terpotong-potong, sehingga untuk memperjelas materi yang disampaikan guru juga bisa melakukan menulis materi di power point atau Microsoft word dan dibagikan kepada peserta didik. Pesan yang sangat penting dan kompleks lebih tepat disampaikan dengan menggunakan tulisan. Begitu juga dengan kemampuan mendengar lawan bicara kita dalam hal ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh gurunya agar pelajaran yang diterima menjadi utuh dan efektif.

Sedangkan komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar dari komunikasi. Secara sederhana, komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Beberapa komunikasi nonverbal yaitu gerakan tubuh, gerakan atau perilaku mata, sentuhan, tekanan dan irama suara, diam yang juga merupakan suatu komunikasi nonverbal yang memiliki arti. Sikap diam sangat sulit diterka dan dapat menimbulkan keraguan. Diam dapat mengandung arti positif atau negative. Lalu ada postur tubuh yang dapat menggambarkan karakter seseorang, warna yang dapat memberikan arti terhadap suatu objek, bunyi yang dikeluarkan dari berbagai benda, bau yaitu bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan untuk melambangkan status, dan yang terakhir adalah ruang, yaitu cara peserta didik terlibat dalam komunikasi dengan memanfaatkan ruang atau jarak (Donni Juni Priansa. 2017: 237-246).

Komunikasi nonverbal tidak dapat sepenuhnya kita gunakan dalam pembelajaran online mengingat kondisi dan situasi pandemi Covid-19 saat ini. Tetapi jika pandemi Covid-19 telah usai dan semua sudah kembali normal, dimana semua sekolah membuka sekolahnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seperti dulu maka komunikasi nonverbal mampu diterapkan. Sebagai salah satu contoh bentuk nonverbal yaitu sentuhan, ketika guru bertanya secara langsung kepada anak yang sedang kelihatan murung di kelas, guru perlu menggunakan sentuhan dengan memegang pundak peserta didik untuk membawanya ke ruang konseling untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami peserta didik sehingga ia terlihat murung di kelas.

Bentuk komunikasi yang cocok digunakan pada masa pandemi Covid-19 ini tentu saja komunikasi verbal. Komunikasi verbal diperlukan karena dalam kegiatan

belajar mengajar baik guru dan peserta didik harus mampu berbicara, menulis dan mendengar. Ketika melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom, google meet, whatsapp group dan aplikasi lainnya guru harus melakukan komunikasi berbicara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya, guru harus mampu menuliskan materi yang akan diajarkannya, dan guru juga harus mampu mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang datang dari peserta didik ketika mereka tidak memahami materi yang disampaikan. Begitu juga dengan peserta didik memerlukan komunikasi verbal seperti berbicara ketika mulai diijinkan bertanya tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari, menulis tugas ketika ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang sedang diajarkan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.

Komunikasi tetap menjadi kunci nomor satu dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar karena melalui komunikasi yang baik kegiatan belajar mengajar secara online mampu terlaksana sesuai rencana kurikulum yang diterapkan.

### **C. Pembelajaran Online Pada Masa Covid-19**

Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral dan budi pekerti (Agus N. Cahyo, 2013: 17). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran itu sendiri merupakan usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik (Sitiatava Rizema Putra, 2013:15).

Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah tetapi pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini tidak memungkinkan untuk guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Maka dari itu sesuai dengan keputusan pemerintah bahwa saat ini peserta didik masih harus belajar dari rumah demi memutuskan tali rantai penularan Covid-19.

Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov-2 yang menyebabkan SARS. Secara garis besar, virus SARS-Cov-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan Covid-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, Covid-19 dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia lainnya dibandingkan dengan MERS. Namun, dibanding dengan SARS, Covid-19 memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya (Prof. Dr. dr. Anis, M.Kes. PKK, 2020:4).

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk terus menerapkan *physical distancing*. Terkait hal itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memperkuat *physical distancing* (Eista Swaesti, 2020:46).

Anak-anak menjadi salah satu kelompok usia yang rentan tertular dan menularkan virus penyebab Covid-19. Selain daya tahan tubuh mereka belum terlalu kuat, kelompok anak-anak juga susah untuk diminta memakai masker dan menjaga jarak. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan di atas dan juga untuk melindungi generasi penerus, pemerintah pun meliburkan lembaga pendidikan dari jenjang PAUD dan TK hingga Perguruan Tinggi sejak maret 2020 (Diyanto Yulianto, 2020: 91).

Internet sudah menjadi bagian yang terpenting dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) yang telah dilakukan semua lembaga pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Kegiatan belajar dan mengajar di era *new normal* membutuhkan jaringan internet yang lancar agar terjadinya komunikasi pembelajaran yang efektif, sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik diterima dengan baik.

Keterampilan komunikasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 memanglah tidak mudah, masih banyak hambatan-hambatannya seperti komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami. Guru harus

menggunakan bahasa pengantar yang bisa dipahami oleh peserta didik dan menghindari penggunaan istilah yang tidak diketahui peserta didik. Perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi. Setiap guru dan peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.

Oleh karena itu, diperlukan kesepakatan antara guru dan peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin kita raih. Tujuan pembelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa dan istilah yang dipahami oleh peserta didik. Hambatan lainnya yang membuat komunikasi tidak lancar antara lain, terjemahan yang keliru baik yang berikan oleh guru atau diterima oleh peserta didik, kegaduhan pada saat pembelajaran online berlangsung, semantik (pesan bermakna ganda), budaya baca tulis dan diam, kecurigaan, teknik bertanya yang buruk, teknik menjawab yang buruk, tidak jujur ketika peserta didik belum paham akan materi yang disampaikan tetapi karena ingin segera mengakhiri pembelajaran daring maka mereka seolah-olah mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tertutup, destruktif, kurang dewasa, kurang respek, kurang menguasai materi, dan kurangnya persiapan mengajar oleh guru dan kurangnya focus dari peserta didik (Donni Juni Priansa, 2017: 256-259).

### **III. Penutup**

Komunikasi merupakan proses pembentukan atau pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang menghasilkan pemahaman yang sama. Komunikasi pembelajaran online menggunakan media internet seperti zoom, google meet, google classroom, whatsapp group dan lainnya pada masa pandemi Covid-19 telah membantu para guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama era new normal ini. Guru dan peserta tetap dapat berkomunikasi dalam hal mengajar dan belajar dengan baik di rumah saja.

Guru dan peserta didik harus saling bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar agar hambatan-hambatan yang terjadi selama berkomunikasi online antara guru dalam memberikan materi pelajaran dengan peserta didik dapat diterima baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang berlaku.

### **Daftar Pustaka**

Anies, M.Kes, PKK. Prof. Dr. dr. 2020. Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib

- Dibaca. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, Donni Juni. (2017). Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2005. Komunikasi Antarpribadi. Semarang: UNNES Pres.
- Suranto. 2005. Komunikasi Perkantoran. Yogyakarta: Media Wacana.
- Swaesti, Eista. 2020. Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus. Yogyakarta: Javalitera.